

Penelitian Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Meta Analisis)

Cherryl Jasmine¹, Albert Leonardo², Azarya Eleazar³ dan Carmel Meiden⁴
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E-mail : 35180494@student.kwikkiangie.ac.id, 37190162@student.kwikkiangie.ac.id,
33190443@student.kwikkiangie.ac.id, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstract

This study aims to integrate various journals related to the topic of fraud Pentagon affecting fraudulent financial statement in Indonesia for the 2012-2020 period. The method of data collection used the observation method of various journals. The sample used is 20 journals that have been published in various journals. The sampling technique used purposive sampling technique. Researchers use meta-analysis techniques to integrate the results of journal research and show conclusions related to the fraud pentagon to fraudulent financial statement. The results of the study show that the change in directors, financial stability, ineffective monitoring, change in auditor and the frequency of the appearance of CEO photos have a significant but weak effect on fraudulent financial statement.

Keywords : meta-analysis, Fraud Pentagon, fraudulent financial statement

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan cerminan sebuah perusahaan yang akan menimbulkan persepsi para pemegang saham atau *stakeholder*. Laporan keuangan sendiri mencerminkan kondisi keuangan dan operasional selama satu periode dimana informasi tersebut sangatlah mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan hendaknya disusun dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat pengaruh tiap-tiap komponen *Fraudulent financial statement* dengan menggunakan fraud pentagon yaitu tekanan (*Pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisme (*rationalization*), kompetensi (*competence*) dan yang terakhir arogansi (*arrogance*) untuk mendeteksi *fraudulent financial statement*. Penelitian (Fadhilurrahman, 2021) menemukan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang *fraud* dan industri keuangan serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait pengaruh *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud* di Indonesia. Penelitian ini hendaknya menjadi informasi dan acuan dalam *financial statement fraud* yang lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud* di Indonesia.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Mckling, 2019) yaitu sebuah kontrak yang berisi lebih dari satu orang serta menjelaskan hubungan antara Agent (Manager suatu usaha) dan *Principal* (pemilik usaha). Contoh utamanya adalah pemegang saham sebagai *principal* yang memerintahkan manajer sebagai *agent* melakukan sebuah jasa atas nama *principal* dan memandatkan kepada *Agent* untuk membentuk suatu keputusan yang baik dan tepat bagi *principal*. Tetapi dalam praktek dalam kehidupan sehari-hari, manajer tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*.

Teori GONE

Dalam (Fadhilurrahman, 2021), Teori Gone menjelaskan mengenai empat faktor penyebab terjadinya suatu kecurangan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *Greed*, *Opportunity*, *Need*, dan *Expose*. *Greed* merupakan sifat rakus atau serakah yang ada di dalam diri seseorang. *Opportunity* merupakan kesempatan yang muncul dan dipergunakan untuk melakukan kecurangan. *Need* merupakan kebutuhan

yang selalu terasa tak pernah cukup. *Expose* adalah ketidak jeraan pelaku karena *defference* yang rendah. Semakin rendah tingkat hukuman yang diberikan, semakin tinggi tingkat kecurangan tersebut dapat terulang kembali. Untuk meminimalisir tingkat kecurangan tersebut dibutuhkan penegakan hukum dengan tegas. Tindakan yang tepat adalah dengan menerapkan *deterrence* berupa sanksi. (Ulfah et al., 2017) menjelaskan bahwa sarana pencegahan dengan konsep *deterrence* berfungsi untuk meminimalisir kecurangan pihak manajemen.

Fraud (Kecurangan)

Albrecht dan Zimbelman (2009) mendefinisikan *frauds* (kecurangan) yang secara umum artinya adalah mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan penyalahsajian dengan menggunakan konsep kecerdasan manusia. Selain itu, AFCE (2016) melalui survei *fraud* Indonesia mengungkapkan bahwa kecurangan adalah kesengajaan dalam melawan dengan tujuan tertentu dilakukan oleh pihak internal dan tidak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh pihak eksternal.

AFCE (2016) mengelompokkan kecurangan menjadi beberapa kategori yaitu *asset misappropriation*, *fraudulent statement*, dan *corruption*. Kecurangan pelaporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* termasuk kedalam kategori *fraudulent statements*. Tujuan melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah untuk memancing ketertarikan penanam modal dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh harga jual yang lebih tinggi dalam akuisisi.

Fraud Pentagon

Munculnya teori *fraud pentagon* bermula dari teori yang dikembangkan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond* yang dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). *Teori triangle* terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kerangka kerja ini yang dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) yang menambah beberapa faktor baru yaitu kemampuan (*capability*). Selanjutnya, kerangka kerja ini dikembangkan kembali oleh Howarth (2011) menjadi *fraud pentagon*. Faktor yang ditambahkan, yaitu kompetensi (*competence*) yang bermakna sama dengan kemampuan (*capability*) dan arogansi (*arrogance*) yang menganggap segala peraturan dan kebijakan tidak berlaku bagi dirinya sehingga ketika melakukan kesalahan dirinya tidak merasa bersalah (Bawekes et al., 2018).

Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu tekanan akan diproksikan menggunakan variable stabilitas keuangan, rasionalisasi diproksikan menggunakan variable pergantian auditor, kesempatan diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif, kompetensi diproksi menggunakan variable pergantian direksi dan yang terakhir yaitu arogansi diproksikan menggunakan variable jumlah foto CEO.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan jurnal yang didapat di Google Scholar dengan topik pengaruh Fraud Pentagon terhadap *Fraudulent Financial Statment* di Indonesia periode 2012-2020. Dari populasi yang didapatkan, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* untuk mengambil sampel, spesifiknya metode *purposive sampling*. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada semua elemen populasi yang akan dipilih menjadi sampel karena pengambilan sampel juga didasarkan pada pertimbangan penulis sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian. Sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Jurnal dengan topik pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia.
2. Penelitian bukan topik pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia yang terdapat variabel *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *competence* (kompetensi) dan *Arrogance* (arogansi).
3. Jurnal dengan periode penelitian antara 2012-2020
4. Jurnal yang terdapat di Google dengan data yang tersedia secara lengkap dan informasinya dapat digunakan untuk dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengaplikasikan studi meta analisis. Meta analisis merupakan teknik analisis data yang berfungsi untuk mensintesis berbagai hasil studi individu dengan tema yang sama untuk memberikan jawaban yang lebih signifikan. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya oleh (Makowski et al., 2019),

(Eny, 2019) dan (Angeline & Meiden, 2019). Langkah-langkah teknik meta analisis dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Mentransformasikan statistik ukuran efek/hasil statistik dari tiap-tiap hasil penelitian dalam jurnal menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r) untuk melakukan mengakumulasi, membandingkan dan mengintegrasikan.
2. Mengubah ukuran efek dari tiap-tiap hasil penelitian menjadi ukuranbersama dengan rumus dari (Hunter & Schmidt, 2004). Ukuran efek dalam penelitian kali ini atau hasil statistik yang akan diubah menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus:

$$r = \frac{t}{\sqrt{t^2+df}} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

- r = ukuran efek
- t = hasil uji t
- df = derajat kebebasan

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (\bar{r}) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni} \dots\dots\dots (2)$$

dimana:

- Ni = jumlah sampel dalam penelitian
- ri = ukuran efek tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total *variance* yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum[Ni (ri-\bar{r})^2]}{\sum Ni} \dots\dots\dots (3)$$

dimana:

- ri = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung sample error variance dengan rumus:

$$S_g^2 = \frac{(1-\bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni} \dots\dots\dots (4)$$

dimana:

- S_g^2 = sampling error variance
- \bar{r} = korelasi rata-rata
- K = jumlah penelitian dalam analisis

6. Menghitung variance populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_g^2 \dots\dots\dots (5)$$

dimana:

- S_p^2 = variance populasi sesungguhnya

7. Menguji Hipotesis dengan pendekatan uji Mann Whitney Test. Salah satunya merupakan uji Z pada tingkat interval kesalahan 5% (α) menggunakan rumus dibawah ini:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2(1,96); \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)] \dots\dots\dots (6)$$

Hipotesis dapat dikatakan diterima atau tidak ditolak dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai r atau mendekati 1, maka pengaruh variabel independen semakin erat terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Jika r bernilai 0, artinya tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel meta analisis yang dilampirkan dibawah analisis ini, hasil dari meta analisis dari total sampel *CEO Picture*, *Change in Director*, *Financial stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Change in Auditor* sebagai proksi dari *fraud pentagon* menunjukkan bahwa: untuk variable *CEO Picture* terdapat 18 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis mengindikasi bahwa *CEO Picture* mempengaruhi kecurangan terhadap pelaporan keuangan secara signifikan dan berkorelasi secara lemah, hal ini dapat terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,0555 dengan interval kepercayaan 95% antara 0.0494; 0.0617. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh hasil (\bar{r}) $hitung > r_{tabel}$, hal ini mendukung hipotesis bahwa frekuensi munculnya foto CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil meta analisis mengindikasi bahwa pergantian dewan direksi mempengaruhi kecurangan terhadap pelaporan keuangan secara signifikan dan berkorelasi secara lemah, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,0801 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,0799; 0,803. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh hasil (\bar{r}) $hitung > r_{tabel}$, hal ini mendukung hipotesis bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil meta analisis mengindikasi bahwa stabilitas keuangan mempengaruhi kecurangan terhadap pelaporan keuangan secara signifikan dan berkorelasi secara lemah, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,1537 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,1400; 0,1674. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh hasil (\bar{r}) $hitung > r_{tabel}$, hal ini mendukung hipotesis bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil meta analisis mengindikasi bahwa pemantauan yang tidak efektif mempengaruhi kecurangan terhadap pelaporan keuangan secara signifikan dan berkorelasi secara lemah, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,0662 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,0545; 0,0779. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh hasil (\bar{r}) $hitung > r_{tabel}$, hal ini mendukung hipotesis bahwa pemantauan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 1. Hasil Meta Analisis

H	Sampel/ studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Corelation (\bar{r}) r hitung	R TABEL	Hasil	Ket.
Ha1	1511/12	<i>Financial stability</i>	<i>Pressure</i>	0,1537	0,0504	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha2	1327/11	<i>Ineffective Monitoring</i>	<i>Opportunity</i>	0,0662	0,0538	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha3	1976/16	<i>Change in Auditor</i>	<i>Rationalization</i>	0,0867	0,0441	Signifikan (lemah)	Didukung
Ha4	2056/17	<i>Change in Director</i>	<i>Competence</i>	0,0801	0,0432	Signifikan (lemah)	Didukung

Ha5	2091/18	CEO Picture	Arogansi	0,0555	0,0429	Signifikan (lemah)	Didukung
-----	---------	-------------	----------	--------	--------	--------------------	----------

Hasil meta analisis mengindikasikan bahwa pergantian auditor mempengaruhi kecurangan terhadap pelaporan keuangan secara signifikan dan berkorelasi secara lemah, hal ini terlihat dari mean correlation (\bar{r}) = 0,0867 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,0769 ; 0,0965. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh hasil (\bar{r})_{hitung} > r tabel, hal ini mendukung hipotesis bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan tabel meta analisis, hasil dari meta analisis dari total sampel *CEO Picture*, *Change in Director*, *Financial stability*, *Ineffective Monitoring*, dan *Change in Auditor* sebagai proksi dari *fraud pentagon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan namun lemah terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Amalia, A. F., Diana, N., & Junaidi. (2020). ANALISIS FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(02), 47–57.
- Angeline, A., & Meiden, C. (2019). Corporate Governance Dan Manajemen Laba Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Equity*, 21(1), 35–48. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.630>
- Ariyanto, D., Jhuniantara, I. M. G., Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dewi, A. A. (2021). Fraudulent financial statements in pharmaceutical companies: Fraud pentagon theory perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6), 1–9. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.009>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Dalimunthe, A. R., & Hakim, L. (2020). Determinan Persepsi Fraudulent Financial Reporting Dalam Fraud Pentagon. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–15. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151–170. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>
- Eny, N. (2019). Meta-Analysis: Satu Dekade Penelitian Manajemen Laba di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(1), 19–36. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.10617>
- Fadhlurrahman, A. N. (2021). Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1076–1083. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2566>
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini, L. (2019). ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 s.d. 2016). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40.

- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of Meta-Analysis Correcting Error and Bias in Research Findings* (L. Cuevas-Shaw, M. Crouppen, & D. S. Foster (eds.); second edi). Sage Publications, Inc.
- Jensen, M. C., & Mckling, W. H. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juananda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 80–98.
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. (2019). From Experimental Network to Meta-analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences. In *France: Springer Nature B.V.*
- Maulidiana, S., & Triandi, T. (2020). Analysis of Fraudulent Financial Reporting Through the Fraud Pentagon Theory. *Atlantis Press*, 143(Isbest 2019), 214–219. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.042>
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Mukhtaruddin, Sabrina, E., Hakiki, A., Saftiana, Y., & Kalsum, U. (2020). Fraudulent financial reporting: fraud pentagon analysis in banking and financial sector companies. *Issues in Business Management and Economics*, 8(2), 12–24. <https://www.journalissues.org/IBME/>
- Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017) ABSTRACT: *Journal Accounting and Finance*, 3(2), 1–9.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Oman Rusmana dan Hendra Tanjung - Stabilitas Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.
- Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). Pengaruh Crowes Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2605>
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). FRAUD PENTAGON THEORY DALAM FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR di JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>
- Sihombing, K. S. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Triyanto, D. N. (2019). Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22641>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418. Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting
- Utami, E. R., & Pusparini, N. O. (2019). The Analysis Of Fraud Pentagon Theory And Financial

- Distress For Detecting Fraudulent Financial Reporting In Banking Sector In Indonesia (Empirical Study Of Listed Banking Companies On Indonesia Stock Exchange In 2012-2017). *Atlantis Press, 102(Icaf)*, 60–65. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.10>
- Widiastika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Statements). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 83–98.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.